# INSURANCE DATA REPORTING AND ANALYSIS



Arranged by:

Assita Multi Hasna

#### 1. Introduction

Asuransi kesehatan adalah salah satu jenis asuransi yang memberikan jaminan kepada penggunanya untuk mengganti sebagian atau seluruh biaya perawatan atas terjadinya resiko kesehatan atau penyakit. Pengguna asuransi diwajibkan untuk membayar premi kepada perusahaan asuransi agar bisa mendapatkan manfaat asuransi kesehatan. Penentuan besaran nilai premi yang harus dibayarkan menjadi hal yang harus diperhatikan oleh perusahaan asuransi dikarenakan banyaknya faktor yang mempengaruhi dan meningkatkan faktor resiko kesehatan pengguna.

Sehubungan dengan project final kelas Probability, maka dengan ini saya akan menganalisa variable-variabel yang memiliki hubungan dengan tagihan kesehatan yang diterima oleh setiap pengguna. Dengan menggunakan dataset "Insurance.csv" yang berisi beberapa data personal pengguna seperti umur, gender, tempat tinggal pengguna, banyak anak tertanggung asuransi, nilai bmi dan keadaan pengguna sebagai perokok atau non perokok. Untuk selanjutnya akan digunakan python sebagai *tools* untuk membantu menganalisis dataset.

Berikut deskripsi singkat terkait informasi kolom pada dataset Insurance.csv:

- Age → Umur dari pengguna atau penerima manfaat asuransi kesehatan
- Sex  $\rightarrow$  Jenis kelamin dari pengguna (Female, Male)
- BMI → Body mass index, ukuran yang digunakan untuk menunjukan kategori berat badan seseorang. Idealnya BMI seseorang adalah 18.5 sampai 24.9
- Children → Jumlah anak yang tertanggung
- Smoker → Pengguna sebagai perokok atau non perokok
- Region → Tempat tinggal pengguna yang tersebar di area northeast, southeast, southwest, northwest.
- Charges → Tagihan biaya kesehaatn yang harus dibayarkan kepada perusahaan asuransi.

# 2. Question and Answer

- Menampilkan dataset "Insurance.csv"

```
insurance = pd.read_csv("insurance.csv")
insurance
```

		age	sex	bmi	children	smoker	region	charges
	0	19	female	27.900	0	yes	southwest	16884.92400
	1	18	male	33.770	1	no	southeast	1725.55230
	2	28	male	33.000	3	no	southeast	4449.46200
	3	33	male	22.705	0	no	northwest	21984.47061
	4	32	male	28.880	0	no	northwest	3866.85520
1	333	50	male	30.970	3	no	northwest	10600.54830
1	334	18	female	31.920	0	no	northeast	2205.98080
1	335	18	female	36.850	0	no	southeast	1629.83350
1	336	21	female	25.800	0	no	southwest	2007.94500
1	337	61	female	29.070	0	yes	northwest	29141.36030

insurance.describe()

	age	bmi	children	charges
count	1338.000000	1338.000000	1338.000000	1338.000000
mean	39.207025	30.663397	1.094918	13270.422265
std	14.049960	6.098187	1.205493	12110.011237
min	18.000000	15.960000	0.000000	1121.873900
25%	27.000000	26.296250	0.000000	4740.287150
50%	39.000000	30.400000	1.000000	9382.033000
75%	51.000000	34.693750	2.000000	16639.912515
max	64.000000	53.130000	5.000000	63770.428010

## - Langkah #1 - Analisa Descriptive Statistic

1) Berapa rata-rata umur pada data tersebut?

```
insurance.mean()["age"]
39.20702541106129
```

Rata-rata umur pada dataset insurance adalah 39.20702541106129

2) Berapa rata-rata nilai BMI dari yang merokok?

```
insurance.groupby(["smoker"]).mean()["bmi"]
smoker
no     30.651795
yes     30.708449
Name: bmi, dtype: float64
```

Rata-rata nilai BMI dari yang merokok adalah 30.708449

3) Apakah variansi dari data charges perokok dan non perokok sama?

```
insurance.groupby(["smoker"]).var()["charges"]
smoker
no     3.592542e+07
yes     1.332073e+08
Name: charges, dtype: float64
```

Variansi dari data charges perokok dan non perokok tidak sama.

4) Apakah rata-rata umur perempuan dan laki-laki yang merokok sama?

Rata-rata umur perempuan dan laki-laki yang merokok hampir sama yaitu untuk perempuan 38.608696 dan untuk laki-laki 38.44654.

5) Mana yang lebih tinggi, rata-rata tagihan kesehatan perokok atau non merokok?

```
insurance.groupby(["smoker"]).mean()["charges"]
smoker
no     8434.268298
yes     32050.231832
Name: charges, dtype: float64
```

Rata-rata tagihan kesehatan perokok lebih tinggi yaitu 32050.231832

- → Dataset "Insurance.csv" diambil dari 1338 orang yang memiliki rata-rata umur 39.20702541106129 tahun. Rata-rata nilai BMI perokok adalah 30.708449, tidak jauh berbeda dengan rata-rata nilai BMI keseluruhan yaitu 30.663397. Tetapi lebih tinggi dibandingkan dengan nilai BMI ideal yaitu 18.5 sampai 24.9.
- → Variansi dari data charges atau tagihan perokok dan non perokok tidak sama. Tagihan perokok 1.332073e+08 lebih tinggi dibandingkan tagihan non perokok yaitu 3.592542e+07. Kemudian, untuk rata-rata nilai tagihan perokok yaitu sebesar 32050.231832 juga lebih tinggi dibandingkan dengan nilai tagihan non perokok 8434.268298.
- → Rata-rata umur perempuan dan laki-laki yang merokok hampir sama yaitu untuk perempuan 38.608696 dan untuk laki-laki 38.44654. Tidak jauh berbeda dengan nilai rata-rata umur keseluruhan yaitu 39.20702541106129 tahun.

#### - Langkah #2 - Analisa Variabel Kategorik (PMF)

1) Gender mana yang memiliki tagihan paling tinggi?

```
insurance.groupby(["sex"]).max()["charges"]
sex
female 63770.42801
male 62592.87309
Name: charges, dtype: float64
```

Female atau perempuan yang memiliki tagihan paling tinggi yaitu sebesar 63770.42801

2) Apakah setiap region memiliki proporsi data banyak orang yang sama?

```
insurance["region"].value_counts()
southwest
             325
northwest
             325
northeast
             324
Name: region, dtype: int64
southeast = 364
southwest = 325
northeast = 324
total_region = southeast + southwest + northeast + northwest
p se = southeast/total region
print(f"Proporsi banyaknya orang di region southeast adalah {p_se: .2f}")
p_sw = southwest/total_region
print(f"Proporsi banyaknya orang di region southwest adalah {p_sw: .2f}")
p_ne = northeast/total_region
print(f"Proporsi banyaknya orang di region northeast adalah {p_ne: .2f}")
p_nw = northwest/total_region
print(f"Proporsi banyaknya orang di region northwest adalah {p_nw: .2f}")
```

Proporsi banyaknya orang di region southeast adalah 0.27

Proporsi banyaknya orang di region southwest adalah 0.24

Proporsi banyaknya orang di region northeast adalah 0.24

Proporsi banyaknya orang di region northwest adalah 0.24

Tidak semua region memiliki proporsi data banyaknya orang yang sama.

3) Mana yang lebih tinggi proporsi perokok atau non perokok?

Non perokok memiliki proporsi yang lebih tinggi yaitu 0.80

4) Berapa peluang seseorang tersebut adalah perempuan diketahui dia adalah perokok?

Peluangnya sebesar 0.42

5) Berapa peluang seseorang tersebut adalah laki-laki diketahui dia adalah perokok?

```
n_perokok = 159 + 115
n_male_perokok = 159
peluang_male_perokok = n_male_perokok/n_perokok

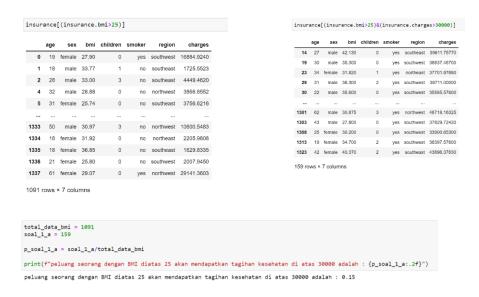
print(f"peluang seseorang tersebut adalah laki-laki diketahui dia adalah perokok adalah : {peluang_male_perokok:.2f}")
peluang seseorang tersebut adalah laki-laki diketahui dia adalah perokok adalah : 0.58
```

Peluangnya sebesar 0.58

- → Dari dataset "Insurance.csv" dapat diketahui bahwa gender female atau perempuan adalah yang memiliki tagihan paling tinggi yaitu sebesar 63770.42801 sedangkan male atau laki-laki memiliki tagihan sebesar 62592.87309, tidak berbeda jauh dengan tagihan tertinggi.
- → Tidak semua region memiliki proporsi banyaknya data orang yang sama. Ada tiga region yang memiliki proporsi data banyak orang yang sama yaitu southwest, northeast dan northwest dengan 0.24% disetiap regionnya. Berbeda dengan yang lain, southeast memiliki proporsi data sebesar yaitu 0 0.27%.
- → Non perokok memiliki proporsi yang lebih tinggi yaitu 0.80. Sedangkan proporsi perokok hanya sebesar 0.20.
- → Peluang seseorang tersebut adalah laki-laki diketahui dia adalah perokok yaitu 0.58. Sedangkan peluang seseorang tersebut adalah perempuan diketahui dia adalah perokok yaitu 0.42. Jadi peluang seseorang tersebut adalah laki-laki diketahui dia adalah perokok itu lebih besar dibandingkan dengan perempuan.

#### - Langkah #3 - Analisa Variabel Kontinu (CDF)

Mencari peluang besar tagihan berdasarkan BMI. Peluang seorang dengan BMI diatas
 akan mendapatkan tagihan kesehatan di atas 30000



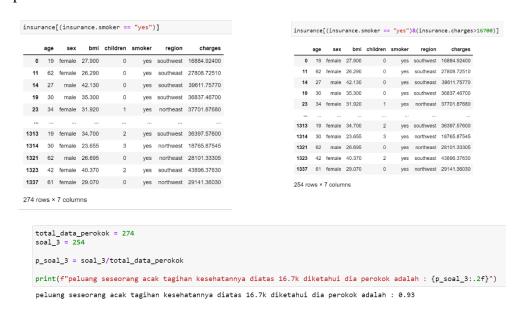
Peluang seorang dengan BMI diatas 25 akan mendapatkan tagihan kesehatan di atas 30000 adalah 0.15

2) Mencari kemungkin terjadi, seorang perokok dengan BMI diatas 25 akan mendapatkan tagihan kesehatan di atas 16.700.



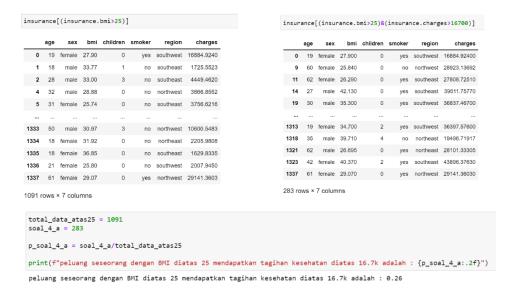
Peluang seorang perokok dengan BMI diatas 25 akan mendapatkan tagihan kesehatan di atas 16.700 adalah 0.98

3) Berapa peluang seseorang acak tagihan kesehatannya diatas 16.7k diketahui dia adalah perokok



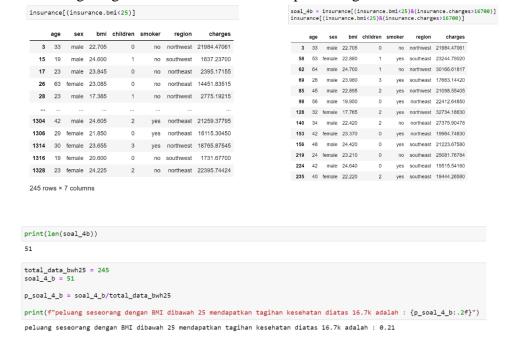
Peluang seseorang acak tagihan kesehatannya diatas 16.7k diketahui dia perokok adalah 0.93

- 4) Mana yang lebih mungkin terjadi
  - a. Seseorang dengan BMI diatas 25 mendapatkan tagihan kesehatan diatas 16.7k, atau



Peluang seseorang dengan BMI diatas 25 mendapatkan tagihan kesehatan diatas 16.7k adalah 0.26

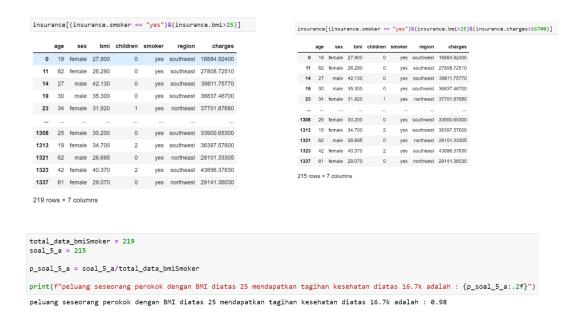
b. Seseorang dengan BMI dibawah 25 mendapatkan tagihan kesehatan diatas 16.7k



Peluang seseorang dengan BMI dibawah 25 mendapatkan tagihan kesehatan diatas 16.7k adalah 0.21. Yang lebih mungkin terjadi adalah seseorang dengan BMI

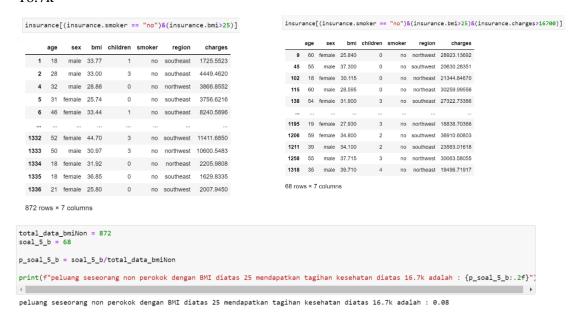
diatas 25 mendapatkan tagihan kesehatan diatas 16.7k. Karena peluangnya lebih besar yaitu sebesar 0.26

- 5) Mana yang lebih mungkin terjadi
  - a. Seseorang perokok dengan BMI diatas 25 mendapatkan tagihan kesehatan diatas 16.7k, atau



Peluang seseorang perokok dengan BMI diatas 25 mendapatkan tagihan kesehatan diatas 16.7k adalah 0.98

b. Seseorang non perokok dengan BMI diatas 25 mendapatkan tagihan kesehatan diatas
 16.7k



Peluang seseorang non perokok dengan BMI diatas 25 mendapatkan tagihan kesehatan diatas 16.7k adalah : 0.08

Yang lebih mungkin terjadi adalah peluang seseorang perokok dengan BMI diatas 25 mendapatkan tagihan kesehatan diatas 16.7k yaitu sebesar 0.98

- → Secara acak dicari peluang seorang dengan BMI diatas 25 akan mendapatkan tagihan kesehatan di atas 30k adalah 0.15. Dapat disimpulkan bahwa sekitar 15% seseorang yang memiliki BMI diatas 25 mempunyai besaran tagihan diatas 30k.
- → Peluang seorang perokok dengan BMI diatas 25 akan mendapatkan tagihan kesehatan di atas 16.7k adalah 0.98. Dapat disimpulkan bahwa 98% dari sesorang yang merokok dan mempunyai BMI diatas 25 mempunyai tagihan tagihan diatas 16.7k
- → Peluang seseorang acak tagihan kesehatannya diatas 16.7k diketahui dia perokok adalah 0.93. Bisa disimpulkan bahwa 93% yang memiliki tagihan diatas 16.7k adalah seorang perokok.
- → Peluang seseorang dengan BMI diatas 25 mendapatkan tagihan kesehatan diatas 16.7k adalah 0.26. Peluang seseorang dengan BMI dibawah 25 mendapatkan tagihan kesehatan diatas 16.7k adalah 0.21. Yang lebih mungkin terjadi adalah seseorang dengan BMI diatas 25 mendapatkan tagihan kesehatan diatas 16.7k. Karena peluangnya lebih besar yaitu sebesar 0.26 atau 26%.
- → Peluang seseorang perokok dengan BMI diatas 25 mendapatkan tagihan kesehatan diatas 16.7k adalah 0.98. Peluang seseorang non perokok dengan BMI diatas 25 mendapatkan tagihan kesehatan diatas 16.7k adalah : 0.08. Yang lebih mungkin terjadi adalah peluang seseorang perokok dengan BMI diatas 25 mendapatkan tagihan kesehatan diatas 16.7k yaitu sebesar 0.98 atau 98%.

## - Langkah #4 - Analisa Korelasi Variabel

```
corr = insurance.corr()
plt.figure(figsize=(10, 8))
sns.heatmap(corr, annot=True, cmap = 'summer_r')
```



Berdasarkan table korelasi heatmap, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Charges memiliki nilai korelasi 0.79 terhadap smoker. Ini artinya Charges atau tagihan mempunyai hubungan korelasi positif yang kuat terhadap smoker atau faktor merokok tidaknya pengguna asuransi.
- 2) Charges memiliki nilai korelasi 0.2 terhadap bmi. Ini artinya Charges atau tagihan mempunyai hubungan korelasi positif yang lemah terhadap bmi atau faktor kategori berat badan pengguna asuransi.
- 3) Charges memiliki nilai korelasi 0.3 terhadap age(umur). Ini artinya Charges atau tagihan mempunyai hubungan korelasi positif yang lemah terhadap age atau faktor umur pengguna asuransi.
- 4) Faktor sex, children dan region hampir tidak memiliki korelasi dengan charges (tagihan).

#### - Langkah #5 - Pengujian Hipotesis

1) Tagihan kesehatan perokok lebih tinggi daripada tagihan kesehatan non perokok

```
Ho = "Tagihan perokok dan non perokok sama"
Ha = "Tagihan perokok dan non perokok tidak sama"
nonPerokok = insurance[insurance["smoker"] == 0]
perokok = insurance[insurance["smoker"] == 1]
tagihan_nonPerokok = nonPerokok["charges"]
tagihan_perokok = perokok["charges"]
print(f'Jumlah perokok adalah : {perokok.shape[0]}')
print(f'Variance tagihan perokok adalah : {np.var(tagihan_perokok)}')
print(f'Jumlah non perokok adalah : {nonPerokok.shape[0]}')
print(f'Variance tagihan non perokok adalah: {np.var(tagihan_nonPerokok)}')
Jumlah perokok adalah : 274
Variance tagihan perokok adalah : 132721153.13625304
Jumlah non perokok adalah : 1064
Variance tagihan non perokok adalah: 35891656.00316425
from scipy.stats import ttest_ind
t statistic, p value = ttest_ind(tagihan_perokok, tagihan_nonPerokok, equal_var=False)
print(f't_statistic: {t_statistic}\np_value: {p_value}')
t_statistic: 32.751887766341824
p value: 5.88946444671698e-103
```

Ho = "Tagihan perokok dan non perokok sama"

Ha = "Tagihan perokok dan non perokok tidak sama"

Level signifikansi: 0.05

p-value: 5.88946444671698e-103

Dari hasil diatas dapat diketahui nilai dari p-value 5.88946444671698e-103 lebih rendah dari level signifikansi yaitu 0.05, artinya tolak null hypothesis. Dalam hal ini menunjukan bahwa tagihan yang dibayar oleh perokok dan non perokok tidak sama. Perokok membayar tagihan asuransi lebih tinggi dibandingkan dengan non perokok.

2) Tagihan kesehatan dengan BMI diatas 25 lebih tinggi daripada tagihan kesehatan dengan BMI dibawah 25

```
Ho = "Tagihan kesehatan BMI diatas 25 dan dibawah 25 sama"
Ha = "Tagihan kesehatan BMI diatas 25 dan dibawah 25 tidak sama"
bmi lebih 25 = insurance[insurance["bmi"] > 25]
bmi_kurang_25 = insurance[insurance["bmi"] < 25]</pre>
tagihan_lebih_25 = bmi_lebih_25["charges"]
tagihan_kurang_25 = bmi_kurang_25["charges"]
print(f'Jumlah bmi lebih dari 25 adalah : {bmi_lebih_25.shape[0]}')
print(f'Variance tagihan bmi lebih dari 25 adalah : {np.var(tagihan lebih 25)}')
print(f'Jumlah bmi kurang dari adalah : {bmi_kurang_25.shape[0]}')
print(f'Variance tagihan bmi kurang dari adalah: {np.var(tagihan_kurang_25)}')
Jumlah bmi lebih dari 25 adalah : 1091
Variance tagihan bmi lebih dari 25 adalah : 164579189.5213265
Jumlah bmi kurang dari adalah : 245
Variance tagihan bmi kurang dari adalah: 56326859.63068615
from scipy.stats import ttest_ind
t_statistic, p_value = ttest_ind(tagihan_lebih_25, tagihan_kurang_25, equal_var=False)
print(f't_statistic: {t_statistic}\np_value: {p_value}')
t statistic: 5.929878344096734
p_value: 5.080897303161378e-09
```

Ho = "Tagihan kesehatan BMI diatas 25 dan dibawah 25 sama"

Ha = "Tagihan kesehatan BMI diatas 25 dan dibawah 25 tidak sama"

Level signifikansi: 0.05

p-value: 0.000018

Dari hasil diatas dapat diketahui nilai dari p-value 0.000018 lebih rendah dari level signifikansi yaitu 0.05, artinya tolak null hypothesis. Dalam hal ini menunjukan bahwa tagihan kesehatan BMI diatas 25 dan dibawah 25 tidak sama. Pengguna asuransi yang memiliki BMI diatas 25 membayar tagihan asuransi lebih tinggi dibandingkan dengan pengguna asuransi yang memiliki BMI dibawah 25.

# 3) BMI laki-laki dan perempuan sama

```
Ho = "BMI laki-laki dan perempuan sama"
Ha = "BMI laki-laki dan perempuan tidak sama"
laki = insurance[insurance['sex'] == 1]
perempuan = insurance[insurance['sex'] == 0]
bmi_laki = laki['bmi']
bmi_perempuan = perempuan['bmi']
print(f'Jumlah laki-laki adalah : {laki.shape[0]}')
print(f'Variance bmi laki-laki adalah : {np.var(bmi_laki)}')
print(f'Jumlah perempuan adalah: {perempuan.shape[0]}')
print(f'Variance bmi perempuan adalah: {np.var(bmi perempuan)}')
 Jumlah laki-laki adalah : 676
Variance bmi laki-laki adalah : 37.6491607363954
 Jumlah perempuan adalah: 662
Variance bmi perempuan adalah: 36.49917703379856
from scipy.stats import ttest_ind
t_statistic, p_value = ttest_ind(bmi_laki, bmi_perempuan, equal_var=False)
print(f't_statistic: {t_statistic}\np_value: {p_value}')
t_statistic: 1.697027933124022
 p_value: 0.08992430667834876
Ho = "BMI laki-laki dan perempuan sama"
Ha = "BMI laki-laki dan perempuan tidak sama"
Level signifikansi: 0.05
```

p-value: 0.08992430667834876

Dari hasil diatas dapat diketahui nilai dari p-value 0.08992430667834876 lebih tinggi dari level signifikansi yaitu 0.05, artinya gagal tolak null hypothesis. Dalam hal ini menunjukan bahwa BMI laki-laki dan perempuan relatif sama. Berdasarkan data BMI dari laki-laki dan perempuan tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

#### 3. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dataset "Insurance.csv" dapat disimpulkan bahwa faktor smoker atau kebiasaan merokok pengguna asuransi memiliki korelasi yang kuat terhadap charges atau tagihan asuransi kepada para pengguna. Dalam hal ini perokok membayar tagihan yang lebih besar dibandingkan dengan non perokok. Selain smoker, faktor BMI dan age juga memiliki korelasi dengan charges namun korelasinya cenderung lemah. Pengguna asuransi dengan BMI diatas 25 juga memiliki indikasi akan membayar tagihan asuransi lebih tinggi dibandingkan dengan pengguna asuransi yang memiliki BMI dibawah 25. Berdasarkan gender, untuk BMI laki-laki dan perempuan relatif sama karena tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

#### 4. Saran Perbaikan

- Sebaiknya lebih detail dalam pembahasan analisis hasil.
- Memahami soal dengan lebih baik agar pertanyaan dapat dijawab dengan tepat.

#### 5. Referensi

- Gambar cover https://pin.it/5XEP0YB
- <a href="https://medium.com/@ugursavci/complete-exploratory-data-analysis-using-python-9f685d67d1e4">https://medium.com/@ugursavci/complete-exploratory-data-analysis-using-python-9f685d67d1e4</a>